

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan manusia. Secara universal, pendidikan dapat diakses dan dimiliki oleh semua individu tanpa terkecuali, sesuai dengan prinsip bahwa pendidikan adalah hak yang harus dimiliki oleh setiap warga negara, sebagaimana diatur dalam Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Kemajuan suatu bangsa tercermin dari kualitas sumber daya manusianya. Kualitas sumber daya manusia yang baik tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui proses pendidikan yang berkelanjutan sepanjang hidup individu. Keberhasilan pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif di era globalisasi memerlukan pendidikan yang berhasil dalam aspek spiritual, pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu. Keberhasilan ini tercermin melalui proses belajar mengajar yang efektif, efisien, bermakna, dan menyenangkan. merupakan hal penting dalam mencapai tujuan pendidikan, sesuai dengan prinsip yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut Suryadi,(2018) Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan dari pendidikan adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian yang kuat, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat, bangsa, dan negara. Pernyataan tersebut menekankan bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan aspek-aspek tersebut. tidak

hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga pada pengembangan dimensi spiritual dan sosial siswa. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Suryadi, (2018), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan teratur yang dikerjakan oleh setiap individu yang bertanggung jawab untuk membentuk peserta didik sesuai dengan cita-cita pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan tabiat yang berkualitas pada peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Tanpa pendidikan, seseorang mungkin akan kesulitan menemukan arah dan tujuan hidup yang jelas. Sebagai akibatnya, individu yang tidak mendapatkan pendidikan yang memadai akan tertinggal oleh mereka yang memiliki akses ke pendidikan yang lebih baik.

Salah satu tujuan pendidikan nasional negara Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea ke-4, adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan ini, pendidikan yang bermutu di setiap satuan pendidikan menjadi kunci utama. Upaya untuk menciptakan pendidikan yang bermutu dilakukan melalui pembelajaran yang kreatif, inspiratif, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa memiliki peran yang sangat penting. Guru bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas, sementara siswa berperan sebagai penerima ilmu dari guru. Kerjasama antara guru dan siswa menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Menurut Charles Schaefer,(2017) dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pernyataan ini menjelaskan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan aktivitas belajar mengajar yang efektif, efisien, dan bermakna sehingga mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan, yang tercermin dalam prestasi belajar siswa yang optimal.

Keberhasilan prestasi belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Admelia, (2021), ada dua jenis faktor yang mempengaruhi belajar siswa: faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti intelegensi, minat, motivasi, kesehatan, dan cara belajar, sementara faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain faktor-faktor tersebut, ada juga faktor lain yang memiliki peran penting dalam kegiatan belajar, yaitu disiplin belajar.

Menurut Admelia, (2021) disiplin belajar adalah kunci bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar yang efektif sehingga mereka dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Disiplin belajar merupakan salah satu bentuk ketaatan yang diperlukan agar siswa dapat mengadopsi cara belajar yang efektif. Faktanya, disiplin belajar dianggap sebagai faktor penting yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Namun, sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk secara instan atau dalam waktu singkat; melainkan melalui proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup panjang. Pembentukan disiplin belajar dimulai dari tahap awal pembinaan dalam lingkungan keluarga dan berlanjut selama pendidikan di sekolah. Lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk disiplin belajar siswa. Dengan demikian, disiplin belajar tidak muncul secara otomatis sejak lahir, tetapi terbentuk melalui pengaruh lingkungan sekitarnya. Dari segi teori, untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, siswa perlu menanamkan kebiasaan belajar yang baik dan teratur. prestasi belajar tidak hanya bergantung pada kecerdasan intelektual semata, melainkan juga dipengaruhi oleh tingkat disiplin belajar siswa. Siswa yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan sikap keteraturan dan ketaatan dalam proses pembelajaran tanpa perlu adanya paksaan atau tekanan dari pihak luar. Menurut Prijodarminto disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari rangkaian perilaku yang mencerminkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Kontinuitas dalam melaksanakan aturan belajar yang telah ditetapkan akan membantu siswa membangun disiplin belajar yang baik. Dengan kata lain, jika siswa secara konsisten melaksanakan aturan belajar, mereka akan

mengembangkan disiplin belajar yang kuat. Disiplin merupakan bagian integral dari sistem pengelolaan pendidikan dan menjadi faktor utama dalam menentukan prestasi belajar siswa di sebuah sekolah. Ketika siswa belajar dengan disiplin, itu menandakan bahwa mereka sungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Disiplin belajar siswa tercermin dalam ketekunan mereka dalam proses belajar, ketaatan terhadap jadwal belajar, penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru, pemeriksaan buku pelajaran sebelum berangkat ke sekolah, serta ketidakterjerumannya pada perilaku kenakalan. Tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa adalah bukti nyata dari penerapan disiplin belajar. Selain itu, penerapan disiplin di sekolah membawa manfaat lain, yaitu membiasakan peserta didik hidup dalam lingkungan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri serta lingkungan sekitar. Kebiasaan disiplin yang ditanamkan di sekolah akan memberikan dampak positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Belajar dengan disiplin yang terarah adalah kunci untuk menghindari rasa malas dan memupuk semangat belajar siswa. Disiplin belajar dapat diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Di sekolah, siswa menjalankan disiplin belajar dengan mentaati tata tertib sekolah, aktif dalam kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta hadir secara teratur di sekolah, dan sebagainya. Sementara itu, disiplin belajar di rumah berarti siswa belajar secara teratur tanpa adanya dorongan atau paksaan dari pihak lain.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 Oktober 2023 dengan salah satu guru ismuba dengan (bapak Samsul Bahri, S.Pd.I., M.S.I kedisiplinan siswa SMA Muhammadiyah 1 Bantul sangat kurang dan permasalahan kedisiplinan memang seringkali menjadi tantangan di sekolah salah satu masalah utamanya adalah kedisiplinan belajar siswa. Melalui observasi, peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut: (seperti siswa yang datang terlambat, Tidak membawa buku saat mata pelajaran sedang berlangsung, membuat gaduh saat proses pembelajaran, tidak mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru, melanggar tata tertib di sekolah, Menyontek ketika ulangan). Sebagai

respons terhadap kondisi tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut dan menganalisis potensi hubungan antara kedisiplin belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di sekolah SMA Muhammadiyah1 Bantul.berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kedisiplinan belajar siswa dengan Prestasi belajar siswa di Sekolah SMA Muhammadiyah1 Bantul”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kedisiplinan Belajar siswa SMA Muhammadiyah 1Bantul?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Bantul?
3. Bagaimana hubungan kedisiplin belajar siswa dengan prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Bantul?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar di SMA Muhammadiyah 1 Bantul.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Bantul.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedisiplin belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Bantul.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat dari segi Teori, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan. Dengan mengungkapkan hubungan korelasi antara disiplin dan pencapaian akademik peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran baik bagi pendidik maupun peserta didik akan pentingnya disiplin dalam mencapai pencapaian belajar yang lebih baik.
2. Manfaat dari segi kebijakan meningkatkan Prestasi Akademik Ketertiban dan kedisiplinan di sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Siswa yang disiplin cenderung lebih fokus pada pembelajaran, dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Membentuk Kebiasaan Positif Kedisiplinan membantu siswa mengembangkan kebiasaan positif, seperti

kehadiran tepat waktu, mengerjakan tugas dengan teratur, dan mengikuti aturan sekolah. Dengan memberlakukan aturan dan konsekuensi yang jelas, kebijakan disiplin dapat membantu mengurangi gangguan dalam kelas dan memungkinkan fokus yang lebih baik pada pelajaran. Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Dengan memahami pentingnya kedisiplinan di sekolah, siswa dapat lebih siap untuk sukses di masa depan. Pencegahan Perilaku Negatif Kebijakan kedisiplinan yang kuat dapat membantu mencegah perilaku negatif, seperti perkelahian, narkoba, atau pelanggaran hukum lainnya di sekolah.

3. Manfaat dari Segi praktik, Penelitian ini dapat membantu guru, administrator, dan peneliti dalam memahami bagaimana tingkat kedisiplinan siswa dapat memengaruhi prestasi belajar mereka. Ini bisa membantu dalam perancangan program pendidikan yang lebih efektif. Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik. Mereka dapat menyesuaikan pendekatan mereka untuk mengatasi masalah kedisiplinan yang mungkin memengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, seperti lingkungan sekolah, dukungan keluarga, atau karakteristik individual.
4. Manfaat dari segi Isu serta Aksi Sosial, Penelitian semacam ini dapat membantu mengidentifikasi apakah ada ketidaksetaraan dalam kedisiplinan dan prestasi belajar siswa dari berbagai latar belakang sosial. dan penelitian Ini juga dapat membantu dalam mengatasi masalah ketidaksetaraan pendidikan yang mungkin timbul sebagai isu aksi sosial. Dengan memahami peran kedisiplinan dalam prestasi belajar, pendidik dan pembuat kebijakan dapat bekerja untuk mengurangi disparitas prestasi antara kelompok sosial yang berbeda. Ini mendukung prinsip-prinsip kesetaraan dan inklusi dalam pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Tentu, berikut adalah parafrase dari kalimat yang Anda berikan:

Struktur ini disusun untuk memberikan gambaran hasil skripsi yang telah diselesaikan. Laporan penelitian ini direncanakan terdiri dari tiga bagian: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal, terdapat halaman-halaman formalitas yang mencakup halaman sampul, judul, nota dinas, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, serta daftar tabel, gambar, dan lampiran.

Bagian utama adalah inti dari skripsi, terbagi menjadi lima bab:

Bab I membahas pendahuluan, termasuk latar belakang, rumusan masalah yang menggambarkan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

Bab II membahas Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori, yang mencakup penelitian terdahulu yang relevan serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, termasuk kerangka berpikir.

Bab III menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari enam tahap: desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV menguraikan hasil dan pembahasan terkait penelitian, termasuk deskripsi umum sekolah tempat penelitian, gambaran umum responden, serta hasil dan analisis penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

Bab V adalah bagian penutup, yang mencakup kesimpulan, saran, rekomendasi, pernyataan keterbatasan penelitian, dan penutupan.

Bagian akhir mencakup daftar pustaka yang mencatat referensi yang digunakan dalam penelitian, serta lampiran-lampiran sebagai bukti penelitian.